

PELATIHAN ACHIEVEMENT MOTIVATION TRAINING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SMAN 1 KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI RIAU

Fikri¹, Zulkifli²,

¹⁾ Fakultas Psikologi, Universitas Islam Riau

²⁾ Penjaskesrek, Fakultas FKIP, Universitas Islam Riau

e-mail: fikri@psy.uir.ac.id¹, zulkifli.darwis@edu.uir.ac.id²

Abstrak.

Siswa di SMA N 1 Kuantan Mudik Kuansing sebagai mitra pengabdian masyarakat ini memiliki motivasi berprestasi yang kurang dalam mencapai tujuan hidupnya, ini terlihat dari masih rendahnya minat meneruskan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di luar Kabupaten Kuantan Singingi. Oleh karena itu perlu ada suatu upaya dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa-siswinya dengan mengadakan Pelatihan Achievement Motivation Training. Tujuannya untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa-siswa SMAN 1 Kuantan Mudik Kuantan Singingi. Pengabdian masyarakat ini menggunakan konsep Achievement Motivation Training McClelland dan Alschuler yang terdiri atas penanaman mindset melalui pemberian materi, self-study berupa pengisian tes strategi belajar, goal setting dan prioritas, serta refleksi dan evaluasi diri, yang hasil akhirnya akan diukur melalui perbandingan pre-test serta post-test. Subjek dalam penelitian ini adalah 50 siswa siswi. Tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah tahap persiapan dilakukan sebelum dilakukan pengabdian di lakukan survey awal terhadap permasalahan mitra dan melakukan diskusi tentang permasalahan yang dihadapi. Tahap kedua melaksanakan pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan achievement motivation dan tahap ketiga adalah evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan terjadinya peningkatan motivasi berprestasi siswa dalam belajar.

Kata kunci: Achievement Motivation Training, Motivasi Berprestasi, Motivasi Belajar

Abstract

Students at state Senior High School Kuantan Mudik Kuansing, the dedication partner of this association, have a lack of performance motivation in achieving their purpose in life. This is seen in their still low interest in continuing education at a college outside the district of Kuantan Singingi. Therefore, there needs to be an effort to improve the motivation of the students' achievements by organizing achievement motivation training. This community dedication uses the concept of Achievement Motivation Training by McClelland and Alschuler, which consists of cultivating a mindset through material delivery, self-study through completion of learning strategy tests, goal setting and priorities, as well as reflection and self-evaluation, the results of which will eventually be measured through pre-test and post-test comparisons. The subjects in this study were 50 schoolchildren. The stages of this community service are carried out in several stages. The first phase is the preparatory phase before the commitment to the initial survey of the partners' problems and discussions of the problems faced. The second stage is the implementation of community service by providing training and achievement motivation, and the third stage is evaluation. The results of community service activities went well, and there was an increase in student performance and motivation in learning.

Keywords: Achievement Motivation Training, Performance Motivation, Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Pada saat ini kesadaran dari siswa-siswa dari Kuantan Singingi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri yang ternama di Pulau Jawa seperti Universitas Gajahmada (UGM), Universitas Indonesia (UI), Universitas Padjajaran (UNPAD) dan Universitas Airlangga (UNAIR) sangatlah rendah. Padahal, pemerintah memberikan banyak kesempatan kepada seluruh siswa di Indonesia untuk meraih cita-citanya dalam berbagai bentuk beasiswa seperti beasiswa bidik misi, beasiswa prestasi, dan beasiswa tahfidz alquran. Kondisi ini sangat disayangkan, karena ada sebuah kesempatan yang diberikan. Akan tetapi, banyak yang tidak mau mencoba dan berusaha mengambil kesempatan tersebut. Akibatnya, tentunya peningkatan kualitas Pendidikan Kuansing menjadi rendah. Banyak faktor yang menjadi penyebab munculnya permasalahannya ini. Salah satunya,

kesadaran anak-anak, kurangnya bimbingan dan arahan para ahli, ketakutan orangtua kalau berjauhan sama anaknya, kepercayaan diri dan motivasi berprestasi yang rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka perlu upaya untuk meningkatkan kesiapan siswa menghadapi kehidupan perguruan tinggi tidak hanya dilakukan dengan membangun konten pengetahuan siswa dan keterampilan akademik, namun juga mengembangkan seperangkat faktor non-kognitif (tingkah laku; keterampilan; sikap dan strategi) yang sangat penting bagi kinerja akademik dan ketekunan pada pendidikan menengah (Nagaoka dkk., 2013). Perilaku dan kinerja akademik siswa dipengaruhi oleh berbagai komponen psikologis, dan motivasi merupakan salah satu komponen psikologis yang menjadi pondasi penting dalam perkembangan akademik siswa (Steinmayr & Spinath, 2009).

Motivasi dalam konteks pendidikan disebut motivasi berprestasi yang berupa keinginan untuk menyelesaikan kegiatan akademik dengan sukses. Motivasi berprestasi adalah suatu usaha untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya dengan berpedoman pada suatu standar keunggulan tertentu (*standards of excellence*) (McClelland, 1961). Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, cenderung memperkirakan tugas yang akan dikerjakan; merasa tertantang; menunjukkan kerja keras; mengevaluasi diri; berorientasi jangka panjang serta bekerja demi kepuasan diri (keahlian dan pengakuan) (Martín-Albo dkk., 2012; Nakamura, 2009). Dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh terhadap kinerja dan keberhasilan akademik siswa, karena motivasi berprestasi merupakan prediktor yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa (Hikmah, 2016; Mufaridah, 2016). Terbukti, beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dan hasil belajar (Motaharinezhad dkk., 2016; Sumantri & Whardani, 2017).

Menurut McClelland (1971) mengartikan motivasi berprestasi sebagai keinginan yang dapat mendorong individu hingga mencapai sebuah keberhasilan dalam persaingan atau kompetisi dengan beberapa ukuran keunggulan (*standard of excellence*). Menurut Singh (2011), salah satu faktor terpenting yang mengarahkan individu ke tujuannya adalah motivasi atau dorongan. Dalam hal ini, motivasi berprestasi dapat membantu anak-anak untuk mencapai keberhasilan, baik secara personal maupun profesional. Contohnya, ada anak yang bercita-cita menjadi aktris dan ada yang ingin aktif mengikuti lomba akademik. Adapun salah satu hambatan yang mereka miliki dalam mencapai cita-citanya, yaitu motivasi berprestasi yang rendah. Menurut McClelland, ciri-ciri motivasi berprestasi dijelaskan berdasarkan 6 dimensi, yaitu individu memiliki tanggung jawab pribadi, bersedia menerima konsekuensi dari pengambilan keputusan, menyesuaikan tingkat kesulitan dalam mengerjakan tugas, dapat menyelesaikan tugas dengan alternatif bervariasi, menyukai umpan balik, dan dapat mengatur waktu penyelesaian tugas. Artinya, adanya motivasi berprestasi yang tinggi membuat individu berusaha mencapai target belajar yang dianggap bermakna dan penting, sekalipun dihadapkan pada hambatan (Bangung, Hariani, & Walipah, 2020). Oleh karena itu, motivasi berprestasi tidak hanya dijadikan sebagai prediktor keberhasilan belajar di sekolah, namun juga keberhasilan dalam menghadapi tantangan hidup, mencapai cita-cita, dan menjadi lebih unggul dari orang lain. Sebaliknya, motivasi berprestasi rendah dapat meningkatkan tingkat prokrastinasi dan menurunkan kemampuan bertanggung jawab pada tugas yang dimiliki (Setyadi & Mastuti, 2014). Menurut Wiyono, Gani, dan Sofah (2017), masih banyak anak yang memiliki prestasi belajar rendah. Apabila hal ini terus terjadi, maka kemauan belajar dan kemampuan menghadapi kesulitan juga akan menurun. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah peran orang tua, guru, teman sebaya, fasilitas pembelajaran, kemungkinan untuk sukses, ketakutan akan kegagalan, efikasi diri, serta jenis kelamin (McClelland, 1971). Salah satu solusi meningkatkan motivasi berprestasi belajar siswa adalah dengan mengadakan pelatihan motivasi berprestasi. Pelatihan motivasi berprestasi adalah sebuah pelatihan yang bertujuan meningkatkan motivasi dan kebutuhan untuk berprestasi dalam diri. Kegiatan ini dapat memberikan pemahaman lebih untuk mengetahui sekiranya potensi apa yang ada dalam diri seseorang dan menambah semangat untuk dapat berprestasi semaksimal mungkin. McClelland (1971) juga mengatakan bahwa Pelatihan motivasi berprestasi atau *Achievement Motivation Training (AMT)* juga memberikan kontribusi secara relevan bagi kemajuan masyarakat. Pelaksanaan AMT terdiri dari 4 tahap, yaitu *achievement syndrome*, *self-study*, *goal setting*, dan *interpersonal* (McClelland & Alschuler, 1971). dari berbagai pelatihan. Konsep AMT adalah penetapan goal yang menantang, pemanfaatan umpan balik untuk memodifikasi goal, inisiasi aktivitas untuk meningkatkan tanggung jawab pribadi, dan peningkatan rasa ingin tahu terhadap situasi baru (Smith, 2011). Peneliti mengadakan pelatihan sejumlah 3 pertemuan yang dibagi dalam 6 sesi. Setiap sesi memiliki tujuan yang disesuaikan dengan 6 dimensi motivasi berprestasi McClelland, yaitu tanggung jawab, risiko pemilihan tugas, kreatifinovatif, perhatian terhadap umpan balik, waktu penyelesaian tugas, dan

penetapan tujuan yang realistis. Berdasarkan permasalahan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah adanya pengaruh Achievement Motivation Training untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada anak-anak komunitas X.

Berdasarkan teori diatas, maka perlu diberikan sebuah solusi terhadap permasalahan mitra agar dapat memberikan sebuah kontribusi pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan mitra. Adapun mitra pengabdian kepada masyarakat merupakan sebuah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Sekolah ini merupakan satu-satu sekolah SMA yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik. lokasi SMA ini cukup jauh dari pusat kota kabupaten Kuansing sekitar 25 KK dan 150 km dari kota Pekanbaru. Sekolah ini mempunyai masalah berupa rendahnya tingkat motivasi bberprestasi siswa. Maka perlu segera untuk dilakukan sebuah Tindakan dalam membantu masalah mitra adalah berkaitan dengan peningkatan motivasi berprestasi berupa pelatihan achievement motivation training.

METODE

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode pelatihan, praktek dan diskusi berkaitan dengan materi mengenal diri, menentukan tujuan dan peningkatan motivasi berprestasi siswa. Berikut dijelaskan lebih rinci berkaitan dengan tahapan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim dari pengabdian melakukan survey dan diskusi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan saat melakukan penguatan pelatihan nantinya, menetapkan tujuan pelatihan, mempersiapkan materi, mempersiapkan jadwal kegiatan dan mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan dan hal lainnya berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan di lakukan dengan memberikan post tes dan memberikan materi penguatan berkaitan dengan mengenal diri, menentukan tujuan dan peningkatan motivasi berprestasi siswa. Narasumber yang memberikan penguatan merupakan ahli dibidangnya dengan menggunakan metode pelatihan, Praktek dan diskusi. Di akhir kegiatan pelaksanaan dilakukan post tes kembali kepada peserta.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari pelaksanaan kegiatan pengabdian, Pada tahap ini kita akan melakukan evaluasi dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini penting dilakukan terutama bagi para tim pengabdian kepada masyarakat dan para peserta. Adapun evaluasi yang akan kita lakukan yang berkenaan dengan capaian-capaian yang telah diraih, hambatan-hambatan dan manfaat kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2023 di SMA N 1 Kuantan Mudik Kabupaten Kuansing dengan diikuti oleh 50 orang siswa-siswi. Pelatihan dilakukan dengan menyampaikan materi tentang mengenal diri sendiri, menentukan tujuan hidup, motivasi berprestasi dan menganalisis hambatan diri. Kegiatan Pelatihan berjalan dengan baik dan terakhir melakukan diskusi dengan para siswa tentang materi yang disampaikan. Ditambah maka di akhir kegiatan diidentifikasi 80 % peserta telah memahami dan memiliki pengalaman dan keterampilan tentang mengenali diri, potensi diri dan menentukan tujuan hidup.



Gambar 1. Kegiatan Berlangsung

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan dengan baik dari proses pertama datang sampai acara selesai, tim di dukung dan didampingi oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta guru-guru SMA N 1 Kuantan Mudik. Para peserta pelatihan mengikuti kegiatan dengan semangat dan serius saat pemateri menyampaikan Teknik goal setting dan mengenal diri sendiri serta menganalisis potensi diri.



Gambar 2. Penyerahan Cinderamata

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan yang dilakukan oleh tim Pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa dari pre test sebelum diberikan perlakuan pelatihan achievement motivation training peserta tampak malas dan enggan dalam mengikuti pelatihan karena mereka belum pernah mendapati pelatihan AMT sebelumnya, akan tetapi setelah diberikan perlakuan pelatihan achievement motivation training yang terdiri atas penanaman mindset melalui pemberian materi, self-study berupa pengisian tes strategi belajar, Teknik goal setting dengan rumus SMART dan prioritas, serta refleksi dan evaluasi diri dengan Teknik analisis SWOT. Peserta menjadi bersemangat, mengerti akan potensi dirinya serta mengerti apa yang menjadi tujuan hidupnya masing-masing. kegiatan, yang mana 80 % gsiswa telah memahami dan memiliki pengalaman dan keterampilan tentang menentukan tujuan dan potensi dirinya.

SARAN

Diharapkan kegiatan peningkatan kemampuan siswa perlu dilakukan secara berkelanjutan, agar siswa mendapatkan motivasi dan pengembangan diri yang lebih baik dan terbuka terhadap segala sesuatu, sehingga dengan adanya kegiatan ini membuat siswa menjadi termotivasi dalam berprestasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapakan trimakasih kepada lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM) Universitas Islam Riau yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hikmah, O. N. (2016). Model Empiris Hubungan Faktor Prestasi Akademik Siswa SMA High Achiever di Kota Malang. Universitas Negeri Malang.
- Martín-Albo, J., Núñez, J. L., Domínguez, E., León, J., & Tomás, J. M. (2012). Relationships between Intrinsic Motivation, Physical Self-Concept and Satisfaction with Life: A Longitudinal Study. *Journal of Sports Sciences*, 30(4), 337–347. <https://doi.org/10.1080/02640414.2011.649776>
- McClelland, D. C., & Alschuler, A. S. (1971). Achievement motivation development project. Final report.
- McClelland, D. C. (1969). The Role of Educational Technology in Developing Achievement Motivation. *Educational Technology*, 9(10), 7–16. McClelland, D. C., & Alschuler, A. S. (1971). Achievement Motivation Development Project. Final Report. ERIC. McClelland, D. C. (1961). The Achieving Society. New York: D Van Nostrand Company. <https://doi.org/10.1037/14359-000>

- Motaharinezhad, F., Seyed, S., Rezaye, A., Heidarieh, S. M., & Noruzi, R. (2016). Relationship between SelfEfficacy, Achievement Motivation and Academic Achievement in Students with Learning Disabilities. *Journal of Mazandaran University of Medical Sciences*, 25(132), 329–333.
- Mufaridah, H. (2016). *Model Teoretik Prestasi Akademik Siswa SMA Negeri Kota Malang*. Universitas Negeri Malang.
- Nagaoka, J., Farrington, C. A., Roderick, M., Allensworth, E., Keyes, T. S., Johnson, D. W., & Beechum, N. O. (2013). Readiness for College: The Role of Noncognitive Factors and Context. *Voices in Urban Education*, 38, 45–52.
- Nakamura, E. (2009). Relationship Between Nurses' Learning Motivation Inside/Outside the Workplace and Job/ Life Satisfaction. *Journal of UOEH*, 31(4), 377–387. <https://doi.org/10.7888/juoe.31.377>
- Steinmayr, R., & Spinath, B. (2009). The Importance of Motivation As A Predictor of School Achievement. *Learning and Individual Differences*, 19(1), 80–90.
- Sumantri, M. S., & Whardani, P. A. (2017). Relationship between Motivation to Achieve and Professional Competence in the Performance of Elementary School Teachers. *International Education Studies*, 10(7), 118–125.